

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai salah satu negara yang sedang berkembang. Berbagai macam permasalahan negara yang berkembang mulai tak terkendali, yakni pengangguran. Pengendalian pengangguran harus dilakukan sebagai upaya untuk mengubah negara Indonesia menjadi Negara yang maju. Salah satu cara dalam mengendalikan pengangguran yaitu dengan menguranginya. Adanya peran wirausaha membantu pertumbuhan perekonomian sehingga dapat membantu mengatasi peningkatan pengangguran yang terjadi.¹

Tabel 1.1
Peringkat Indeks Kewirausahaan 2019

NO	Negara	Skor	Peringkat Dunia
1	Singapura	52,4	27
2	Malaysia	40,1	43
3	Brunei Darussalam	36,5	48
4	Thailand	33,5	54
5	Vietnam	26,0	73
6	Indonesia	26,0	75

Sumber : *The Global Entrepreneurship Index Rank of All Countries* (Acs et., 2019)²

Berdasarkan Tabel 1.1 membuktikan bahwa wirausahawan di Indonesia berada pada peringkat 75 di dunia dari beberapa perbandingan dengan Negara di Asia Tenggara. Pemerintah dalam membuat program untuk mengurangi pengangguran saat ini belum mampu diatasi. Jumlah pengangguran yang tidak terkendali tersebut disebabkan adanya intensitas penduduk yang melebihi pertumbuhan penduduk yang, belum diiringi dengan penambahan lapangan kerja, Peran wirausaha yang besar sangat

¹ Nur Salam Al Hafiz, Aulia Arief Nasution, and Annisa Suvero Suvar, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Dengan Menggunakan Theory of Planned Behavior Dan Perceived Desirability Dimoderasi Oleh Gender (Studi Kasus Mahasiswa FEB Prodi Manajemen Universitas Harapan Medan)', *Jurnal Ekonomi Bisnis Digital*, 1.2 (2022), 188–98.

² GEI Report, "GEI_2019_Final-1," *Global Entrepreneurship Index 2019*, 2019, 1–71, <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.17692.64641>.

penting bagi Negara maju. Oleh karena itu, adanya peran bagi generasi muda yang nantinya dapat membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat

Tabel 1.2
Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang
Ditamatkan 2020 - 2022

NO	Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	2020		2021		2022
		Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari
1	Tidak/belum pernah sekolah	35.761	31.379	20.461	23.905	24.852
2	Tidak/belum tamat SD	346.778	428.813	342.734	431.329	437.819
3	SD	1.006.744	1.410.537	1.219.494	1.393.492	1.230.914
4	SLTP	1.251.352	1.621.518	1.515.089	160.448	1.460.221
5	SLTA Umum/SMA	1.748.834	2.662.444	2.305.093	2.472.859	2.251.558
6	SLTA Kejuruan/SMK	1.443.522	2.326.599	2.089.137	2.111.338	1.876.661
7	Akademi/Diploma	267.583	305.261	254.457	216.024	235.359
8	Universitas	824.912	981.203	999.543	848.657	884.769
	Total	6.925.486	9.767.754	8.746.008	9.102.052	8.402.153

Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas)³

Tabel 1.2 dapat kita amati bahwa tingkat pengangguran terbuka berdasarkan pendidikan didominasi lulusan Sekolah Dasar sampai SLTA Umum/SMA. Pengangguran terdidik yang berstatus sarjana mengalami kenaikan per Agustus 2021 ke bulan Februari 2022. Menurut Kementerian Tenaga Kerja Indonesia Ibu Ida Fauziyah menyatakan bahwa pengangguran terbanyak berasal dari lulusan pendidikan tinggi, terutama sarjana. Pengangguran pada sarjana disebabkan karena belum memenuhi kebutuhan pasar di Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah dalam UU Ciptaker memberikan kerangka mengenai

³ Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), 'Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan (Orang), 2021-2022', *Bps.Go.Id*, 2022 <<https://www.bps.go.id/indicator/6/674/1/pengangguran-terbuka-menurut-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan.html>> [accessed 8 November 2022].

pendidikan vokasi dan pelatihan yang berorientasi pada dunia usaha.⁴ Adanya *agen of change* nantinya, diharapkan perguruan tinggi ikut andil dalam menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang siap akan hal itu. Sebagai pencetak para sarjana, perguruan tinggi diharuskan mampu mengarahkan, sehingga setelah lulus mereka tidak hanya sebagai pencari kerja. Peningkatan jumlah angkatan kerja dari tamatan sarjana, terjadi dikarenakan mahasiswa cenderung belum ada rencana kedepan untuk bekerja setelah lulus. Hal ini, menjadi fakta yang menarik untuk diselesaikan.⁵

Ada banyak pandangan dari masyarakat mengenai dunia kewirausahaan, hal ini dapat menimbulkan stigma yang kurang diterima di masyarakat. Salah satu penyebab dunia kewirausahaan masih belum diminati yaitu antara lain sumber pendapatan yang diperoleh tidak stabil jumlahnya, tidak menentunya jaminan untuk masa depan, dinilai kurang terhormat di lingkungannya, serta parahnya lagi dianggap sebagai pekerjaan rendahan. Para angkatan kerja ataupun justru para orang tua berpandangan bahwa Ia bisa diterima dengan baik di lingkungannya ketika mendapatkan kedudukan pekerjaan yang tetap seperti PNS atau bekerja di perusahaan dengan hasil pendapatan yang konsisten setiap bulannya. Hal ini dapat terjadi dari sudut pandang para orang tua dan para angkatan kerja.⁶

Sebanyak 69,1% penduduk milenial di Indonesia menurut IDN *Research Institute* dalam risetnya bahwa generasi milenial sudah mempunyai minat untuk berwirausaha. Hal ini disebabkan karena potensi yang dimiliki belum dikembangkan secara maksimal sehingga diperlukan adanya pengembangan. Pengembangan wirausaha di Indonesia saat ini digerakkan melalui adanya penyesuaian dengan munculnya teknologi di kehidupan sehari-hari. Oleh karena diperlukan semangat belajar

⁴ Alif Munazila, "Pengangguran Terbanyak Di Indonesia Dari Kalangan Sarjana, Ungkap Menaker," zona mahasiswa, 2022, <https://zonamahasiswa.id/pengangguran-terbanyak-di-indonesia-dari-kalangan-sarjana-ungkap-menaker>.

⁵ Muhammad Dinar, Ihsan Ahmad, and Muhammad Hasan, *Kewirausahaan*, Pertama (Bandung: CV MEDIA SAINS INDONESIA, 2020).hlm 2-5

⁶ Agus Siswanto, *The Power of Islamic Entrepreneurship*, ed. by Abdurrahman and Nur Nusroh (Jakarta: AMZAH, 2015).hlm 2-6

dan pantang menyerah bagi generasi muda di Indonesia. Adanya kebijakan yang dibuat oleh Mendikbud mengenai kampus merdeka pada bulan Januari yang menekankan mahasiswa untuk mengembangkan kegiatan berwirausaha yang mana hal tersebut menjadi salah satu bagian dari pengembangan kurikulum prodinya masing-masing. Pengembangan diharapkan mampu meningkatkan minat dan bakat yang lebih intensif dan terarah pada mahasiswa khususnya di bidang wirausaha.⁷

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kudus menuliskan bahwasannya dari jenjang pendidikan, pengangguran dari lulusan sarjana menyumbang angka 2,23 persen.⁸ Bupati Kudus, Hartopo dalam agenda Latihan Keterampilan Manajemen Mahasiswa Pra Dasar mengharapkan mahasiswa mempersiapkan diri untuk belajar menjadi pengusaha dan dapat menciptakan lapangan kerja. Melalui cara tersebut, diharapkan mahasiswa dapat menguasai materi yang diberikan, baik teori maupun praktik sehingga ke depan dapat memiliki *managerial leadership* yang siap terjun ke dunia usaha. Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) Kudus melakukan penjaringan bagi calon pengusaha muda dari kalangan mahasiswa. Hal ini menjadi proses pengkaderan mahasiswa supaya dapat menyongsong masa yang akan datang dengan baik. Tidak cuma dari segi indeks prestasi saja, melainkan dari keterampilan yang menjadi poin penting dalam membangun sebuah karakter mahasiswa untuk di dunia kerja⁹

Penelitian yang dilakukan Liban Daud, Alin dan Esra yang meneliti variabel *theory planned behavioral* pada sub minat berwirausaha mahasiswa Universitas di Mogadhisu. Mahasiswa cenderung memiliki sikap kewirausahaan yang baik. Anggota keluarga dan orang-orang yang penting mempunyai peran

⁷ TSM Rahayu and Wida Purwidianti, 'Minat Berwirausaha Dan Faktor-Faktor Penentunya', *Seminar Nasional LPPM*, 2021, 317–22.

⁸ Anggara Jiwa, 'Pengangguran Di Kudus Paling Banyak Laki-Laki', *MuriaNews*, 2021, p. 1 <<https://www.murianews.com/2021/12/28/260930/pengangguran-di-kudus-paling-banyak-laki-laki>> [accessed 18 November 2022].

⁹ Redaksi halo Semarang, 'Bupati Kudus Dorong Mahasiswa Siap Menjadi Pengusaha', *Halosemarang.Id*, 2022, p. 1 <<https://halosemarang.id/bupati-kudus-dorong-mahasiswa-siap-menjadi-pengusaha>> [diakses 18 November 2022].Semarang.

penting dalam menentukan keputusan dan mendorong untuk terlibat dalam usaha kewirausahaan. Selain itu, mahasiswa mempunyai keyakinan keberhasilan jika memiliki usaha sendiri. Berdasarkan hasil penelitian, sikap kewirausahaan dan persepsi kontrol perilaku secara substansial mempengaruhi niat untuk mendirikan usaha, lalu pada norma subjektif tidak berpengaruh signifikan terhadap niat untuk mendirikan usaha bagi mahasiswa Mogadishu.¹⁰

Peningkatan jumlah pengusaha di Indonesia telah menjadi suatu tantangan global. Menurut Hidayati dan Satmaka pada perguruan tinggi, beberapa program telah dirintis oleh pemerintah seperti program pembelajaran terpadu, program kompetisi bisnis mahasiswa Indonesia guna meningkatkan jiwa wirausaha di Indonesia.¹¹ Penelitian yang dilakukan Saparuddin Mukhtar *et al* menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak berdampak pada niat kewirausahaan mahasiswa di Universitas Negeri Malang.¹² Pendidikan kewirausahaan menurut Li & Wu merupakan keseluruhan kegiatan pendidikan dengan tujuan akhir untuk mengembangkan jiwa wirausaha siswa. Selain itu, konsep pendidikan kewirausahaan sebagai kegiatan belajar mengajar yang dapat membentuk sikap bisnis seperti otonomi, kreativitas, inovasi atau pengambilan risiko, serta penciptaan bisnis.¹³ Revitalisasi pendidikan kewirausahaan dimaksudkan untuk melatih keterampilan, karakter, seta mental sehingga timbul rangsangan minat untuk berwirausaha. Anwar & Saleem, (2019) menyatakan bahwa minat berwirausaha

¹⁰ Liban Daud, "Determinants of Somali Student's Entrepreneurial Intention. The Case Study of University Students in Mogadishu," *Eskiyehir Osmangazi University Journalskiyehir Osmangazi University Journal* 23, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.17494/ogusbd.1092867>.

¹¹ Ni Hidayati, A, Satmaka, "Menumbuhkan Kewirausahaan Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Kesiapan Siswa Untuk Memulai Usaha Baru," *Jurnal Studi Manajemen* 18, no. 1 (2018): 121–31, <https://doi.org/https://doi.org/10.17512/pjms.2018.18.1.10>.

¹² Saparuddin Mukhtar, Ludi Wardana Whishnu, and others, 'Does Entrepreneurship Education and Culture Promote Students' Entrepreneurial Intention? The Mediating Role of Entrepreneurial Mindset', *Cogent Education*, 8.1 (2021) <<https://doi.org/https://doi.org/10.10802331186X.2021.1918849>>.

¹³ Li, Wu, "Pendidikan Kewirausahaan Dan Niat Kewirausahaan Siswa : Apakah Kerja Sama Tim Itu Peting?," *Jurnal Penelitian Kewirausahaan Global* 9, no. 1 (2019): 1–13.

mahasiswa meningkat setelah mengikuti pendidikan kewirausahaan dan kelas bisnis.¹⁴

Jiwa wirausaha dalam diri seseorang merupakan faktor yang sangat penting dalam berusaha menjadi seorang wirausaha, karena hal tersebut merupakan batasan suatu sikap individu dalam memulai usaha. Penelitian yang dilakukan Nabila Sabrina, Abbas Mansyur, dan Zulkifli menunjukkan bahwa variabel sikap berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Hal ini memainkan peran penting dalam menentukan kesuksesan dalam diri seseorang, karena sikap dapat mempengaruhi proses dalam pekerjaan kita.¹⁵ Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Weka Apsari dan Ruri. Penelitian ini menunjukkan bahwa sikap tidak ada hubungan dengan minat berwirausaha pada mahasiswa.¹⁶

Mahasiswa merasa tidak percaya diri untuk maju dengan baik dan dan mengembangkan kewirausahaan karena tidak menyukai tantangan. Padahal, seiring berjalannya waktu saat ini wirausaha harus bisa lebih inovatif dan *up to date*. Hal ini sejalan dengan penelitian. Adam *et al* juga menjelaskan bahwa variabel sikap tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha, karena sebagian besar mahasiswa tidak memiliki kemauan atau keinginan untuk menjadi wirausaha, mereka tidak bisa terlibat, seperti dijadikan penghambat minat berwirausaha. Selain itu, dalam perkembangan zaman yang membutuhkan sikap yang aktif dan gigih untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan yang terjadi agar pengusaha berhasil dan lebih mengembangkan usahanya.

Menurut Mohammed *et al*, aktivitas kewirausahaan yang dilakukan seseorang dalam perilakunya dipengaruhi oleh faktor

¹⁴ Anwar, Saleem, “Menjelajahi Karakteristik Kewirausahaan Di Kalangan Mahasiswa: Sebuah Bukti Dari India,” *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan Asia Pasifik* 13, no. 3 (2019): 282–95, <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/AP JIE-07-2018-0044>.

¹⁵ Nabila Sabrina, Abbas Mansyur, and Zulkifli, “Pengaruh Sikap, Motivasi Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Administrasi Bisnis Kampus Pangkalan Asem Institut Stiami Angkatan 2017 - 2020,” *Jurnal Administrasi Bisnis* 2, no. 3 (2022): 25–31.

¹⁶ Weka Apsari Maala Nuhlasita and Ruri Nurul Aeni Wulandari, “Pengaruh Sikap, Efikasi Diri, Dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa,” *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)* 12, no. 1 (2022): 51, <https://doi.org/10.24036/011166370>.

sosial. Walaupun seseorang merencanakan perilakunya, ia akan tetap mempertimbangkan pengaruh tekanan dari lingkungan sosialnya. Faktor sosial tersebut dipersepsikan dengan dapat diterimanya secara sosial oleh orang-orang disekitar, dan seseorang model peran (seperti keluarga, teman sekelas atau kolega).¹⁷ Hal ini didukung oleh Linda Ayu *et al* yang menunjukkan bahwa norma subjektif mempengaruhi terhadap minat berwirausaha.¹⁸ Namun, menurut kajian Adia Adi Pribowo tidak demikian. Dalam uji hipotesis, pengaruh positif norma subjektif terhadap kewirausahaan ditolak. Faktor yang menyebabkan hal tersebut berasal dari fakta bahwa mahasiswa biasanya cenderung tidak mempertimbangkan tekanan sosial dari orang-orang terdekatnya ketika mengambil keputusan.¹⁹

Persepsi kontrol perilaku seseorang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan terbentuknya sebuah usaha. Oleh karena itu, diperlukan ketekunan dalam mengatasi hambatan dan mencapai tujuan dimasa yang akan datang yang menantang.²⁰ Menurut Bandura pilihan seseorang dalam berkarir, tujuan hidup, dan ambisi dipengaruhi oleh kontrol perilaku. Oleh sebab itu, keyakinan untuk melaksanakan kegiatan yang mempengaruhi hasil merupakan salah satu bentuk tujuan. Artinya, seseorang yang memiliki tingkat persepsi kontrol perilaku dan keinginan yang tinggi untuk mencapai hasil yang diinginkan maka akan membantu seseorang dalam mencapai

¹⁷ O. B Mohammed, B. S., Fethi, A., & Djaoued, "The Influence of Attitude, Subjective Norms and Perceived Behavior Control on Entrepreneurial Intentions: Case of Algerian Students," *American Journal of Economics* 7, no. 6 (2017): 274-282.

¹⁸ Linda Fitriyah, Paradiman, and Arini Mustapita, 'Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Pendidikan Kewirausahaan, Norma Subjektif, Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Universitas Islam Malang Angkatan 2018)', *JRM PRODI MANAJEMEN*, 11.20 (2022), 82–94.

¹⁹ Adia Adi Prabowo, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta', *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 5.2 (2021), 149 <<https://doi.org/10.36339/jaspt.v5i2.534>>.

²⁰ Pappusamy Udayanan, 'The Role of Self-Efficacy and Entrepreneurial Self-Efficacy on the Entrepreneurial Intentions of Graduate Students: A Study among Omani Graduates', *Entrepreneurial Business and Economics Review*, 7.4 (2019) <<https://doi.org/10.15678/EBER.2019.070401>>.

tujuannya.²¹

Penelitian yang dilakukan Donaldson persepsi kontrol perilaku memiliki peran penting dalam membentuk minat kewirausahaan. Individu yang memiliki kepercayaan tinggi akan keterampilan dan kemampuan kewirausahaan maka mereka akan berminat berwirausaha. Kontrol perilaku juga mempengaruhi minat perilaku seseorang. Kontrol perilaku menggambarkan perasaan bahwa seseorang mampu melakukan suatu perilaku. Kontrol perilaku mengacu kepada persepsi seseorang terhadap sulit tidaknya melaksanakan perilaku yang diinginkan.²² Penelitian mengenai persepsi kontrol perilaku terhadap minat berwirausaha yang dilakukan oleh Nia Nurul Fitria *et al* membuktikan bahwa persepsi kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.²³

Menurut Haiter *et al* hasil kursus yang diberikan dari universitas, lokakarya, program pelatihan, penawaran ekstra kurikulum, dan inisiatif kewirausahaan universitas akan mampu memberikan keterampilan dan pengetahuan khusus yang mahasiswa dalam menghadapi masalah manajerial dan keuangan.²⁴ *Entrepreneurial university* memberikan peran dalam mendukung munculnya minat berwirausaha, Sebab, sumber daya individu diciptakan berasal dari munculnya pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kompetensi, atau karakter dari individu tersebut. Pendidikan kewirausahaan memiliki persepsi positif terhadap kecenderungan dan kelayakan

²¹ A. Bandura, "On the Functional Properties of Perceived Self-Efficacy Revisited," *Journal Of Managemen* 38, no. 1 (2012): 9–44, <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/0149206311410606>.

²² C Donaldson, "Ntentions Resurrected: A Systematic Reviewntentions Resurrected: A Systematic Review of Entrepreneurial Intention Research from 2014 to 2018 and Future Research Agenda," *International Entrepreneurship and Management Journal* 15 (2019): 953–75, <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s11365-019-00578-5>.

²³ Nia Nurul Fitria, Heraeni Tanuatmodjo, and Kurjono, 'Analisis Minat Berwirausaha Melalui Pembelajaran Kewirausahaan Dan Perceived Behavior Control', *Fineteach: Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research*, 1.1 (2022), 93–104 <<https://ejournal.upi.edu/index.php/fineteach/article/viewFile/48138/19564>>.

²⁴ A.C Haiter, C.S., Nelson, A.J., Zayed, S., & O'Connor, A.C, C.S., Nelson, A.J., Zayed, S., & O'Connor, "Conceptualizing Academic Entrepreneurship Ecosystem: A Review, Analysis and Extension of the Literature.," *The Journal of Technology Transfer* 43, no. 4 (2018): 1039–82.

untuk menjadi seorang pengusaha.²⁵

Pendidikan kewirausahaan dasar harus dilakukan agar mahasiswa memahami pentingnya kewirausahaan. Tujuan pembelajaran berbasis kewirausahaan yang diterapkan pada mata kuliah supaya menjadi bekal kompetensi mahasiswa di bidang SDM dalam berwirausaha. Penelitian mengenai pendidikan kewirausahaan yang dilakukan oleh Jumiati *et al* yang berjudul Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Mulawarman. Kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif secara parsial terhadap minat berwirausaha.²⁶ Hal ini tidak sejalan dengan Nadiyahul Ilmi dan Waspodo Tjipto yang meneliti tentang Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Minat berwirausaha Pada Mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Perguruan tinggi memiliki tugas untuk mendorong mahasiswa untuk memilih kewirausahaan sebagai jalan hidup mereka. Namun, dari sudut pandang mahasiswa yang dididik juga tetap harus terlebih dahulu memahami materi kewirausahaan yang diajarkan. Sehingga ada kesinambungan antara input dan output dari mata kuliah.²⁷

Kontribusi dari penelitian ini mendorong mahasiswa untuk berwirausaha. Selain itu, untuk menganalisis tindak lanjut minat berwirausaha yang berada di kalangan mahasiswa di Kabupaten Kudus, dimana diharapkan nantinya banyak peminat untuk mengatasi masalah keuangan mahasiswa nantinya. Studi ini juga berguna untuk mempelajari pemerintah dan kebijakan dalam penyusunan pendidikan kewirausahaan yang efektif

²⁵ Renato Passaro, "Can Universities Support The Entrepreneurial Intention? Putting Entrepreneurial Education Into Practice," *Journal of Entrepreneurship Education* 24, no. 3 (2021).

²⁶ Jumiati, Reza, and Sutrisno, 'Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Mulawarman', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi*, 2.1 (2022), 1–10.

²⁷ Nadiyahul Ilmi Aghniya and Waspodo Tjipto Subroto, 'Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.5 (2021), 1891–1903
<<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.674>>.

dengan mengintegrasikan sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, terdapat hasil perbedaan dalam penelitian. Oleh karena itu, perlu dilakukannya penelitian kembali. Pada penelitian sebelumnya, pendekatan yang digunakan sebagian besar hanya dengan sikap berperilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menambahkan variabel pendidikan kewirausahaan.

Informasi dan penjelasan di atas, mengarahkan peneliti untuk memberi judul penelitian **“Pengaruh Norma Subjektif, Persepsi Kontrol Perilaku, Pendidikan dan Sikap Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa di Kabupaten Kudus)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah tercantum di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana norma subjektif berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa?
2. Bagaimana persepsi kontrol perilaku berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha?
3. Bagaimana pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha?
4. Bagaimana pengaruh sikap kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis akan mengidentifikasi dengan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh norma subjektif terhadap minat berwirausaha
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh persepsi kontrol perilaku terhadap minat berwirausaha
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh sikap kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan bagi peneliti, agar nantinya bisa

mempertimbangkan beberapa teori dari bangku perkuliahan dengan realita yang terjadi dalam dunia usaha.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam bidang pengetahuan, informasi, dan bahan penelitian yang dijadikan sumber kepustakaan bagi peneliti selanjutnya, serta menambah pengetahuan mengenai pentingnya *entrepreneurship* sebagai *agen of change* di masa mendatang.

E. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi terdiri atas beberapa bagian diantaranya :

1. Bagian Awal

Bagian awal mencakup : lembar judul, lembar persetujuan pembimbing skripsi, lembar pengesahan majelis penguji ujian munaqosyah, pernyataan keorisinilan skripsi, abstrak, motto, lembar persembahan, pedoman transliterasi Arab-Latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar/grafik

2. Bagian Isi

Bagian isi mencakup lima bab, yaitu bab 1 sampai bab 5 yang yang berhubungan satu sama lain, diantaranya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan ini berisi deskripsi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II : LANDASAN TEORI

Landasan teori ini berisi deskripsi teori tentang Norma subjektif, sikap kewirausahaan, Perilaku Kontrol, Pendidikan Kewirausahaan, dan Sikap kewirausahaan, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Metode Penelitian berisi deskripsi jenis dan pendekatan, populasi dan sampel, identifikasi variabel, variabel operasional, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
Hasil dan pembahasan berisi deskripsi tentang gambaran obyek penelitian, analisis data, dan pembahasan

BAB V : PENUTUP
Penutup berisi deskripsi mengenai kesimpulan penelitian, saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir ini mencakup daftar pustaka, lampiran-Lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.

